

PEMANFAATAN SITUS GUNUNG PASAREAN NAGARAPAGEUH SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN SEJARAH KELAS X DI SMK AI-IKHLAS SUSURU PANAWANGAN

Sopy Wulan Sari^{1*}, U Runalan Soedarmo², Wulan Sondarika³, Yadi Kusmayadi⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Galuh, Jl. R. E. Martadinata No.150, Ciamis, Indonesia

Email Koresponden: sopywulansari@gmail.com ^{1*}

ABSTRACT

The research aims to describe in depth how the utilization of the Gunung Pasarean Nagarapageuh Site can be used as an effective history learning resource for class X students at SMK Al-Ikhlash Susuru Panawangan. The Gunung Pasarean site has a very high archaeological and cultural value, reflecting the rich and authentic cultural heritage of the Sundanese people. Through the utilization of this site, they can gain concrete and direct learning experiences related to local history that have only been studied in theory. The research method used is a qualitative approach with data collection techniques that include direct observation in the field, in-depth interviews with history teachers, students, and community leaders related to the site, and documentation of various learning activities and site conditions. The researcher acts as the main instrument in exploring data to get a holistic and contextual understanding. The results show that the Mount Pasarean site is very effectively utilized in learning history through several innovative methods, namely project-based learning that requires them to actively seek information and make presentations, case studies that invite students to analyze historical events related to the site, and field trips that provide direct learning experience at the site location. The utilization of the site significantly improved their historical analysis skills, enriched their learning experience, and fostered a stronger awareness of the importance of preserving local cultural heritage as part of the nation's identity.

Keywords: Learning, History, Mount Pasarean.

ABSTRAK

Penelitian bertujuan mendeskripsikan secara mendalam bagaimana pemanfaatan Situs Gunung Pasarean Nagarapageuh dapat dijadikan sumber pembelajaran sejarah yang efektif bagi peserta didik kelas X di SMK Al-Ikhlash Susuru Panawangan. Situs Gunung Pasarean memiliki nilai arkeologis dan budaya yang sangat tinggi, mencerminkan warisan budaya masyarakat Sunda yang kaya dan autentik. Melalui pemanfaatan situs ini, mereka dapat memperoleh pengalaman belajar yang konkret dan langsung terkait dengan sejarah lokal yang selama ini hanya dipelajari secara teori. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang meliputi observasi langsung di lapangan, wawancara mendalam dengan guru sejarah, peserta didik, serta tokoh masyarakat yang terkait dengan situs tersebut, dan dokumentasi berbagai aktivitas pembelajaran serta kondisi situs. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam menggali data guna mendapatkan pemahaman yang holistik dan kontekstual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa situs Gunung Pasarean sangat efektif dimanfaatkan dalam pembelajaran sejarah melalui beberapa metode inovatif, yaitu pembelajaran berbasis proyek yang menuntut mereka aktif mencari informasi dan melakukan presentasi, studi kasus yang mengajak peserta didik menganalisis peristiwa sejarah terkait situs, dan kunjungan lapangan yang memberikan pengalaman belajar langsung di lokasi situs. Pemanfaatan situs ini secara signifikan mampu meningkatkan keterampilan analisis sejarah, memperkaya pengalaman belajar mereka, serta menumbuhkan kesadaran yang lebih kuat tentang pentingnya pelestarian warisan budaya lokal sebagai bagian dari identitas bangsa.

Kata Kunci: Pembelajaran, Sejarah, Gunung Pasarean.

Cara sitasi: Sari, S. W., Soedarmo, U. R., & Sondarika, W. (2025). Pemanfaatan situs gunung pasarean nagarapageuh sebagai sumber pembelajaran sejarah kelas x di smk al-ikhlash susuru panawangan. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 6 (3), 1014-1027.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses esensial yang terjadi tidak hanya dalam konteks formal di lingkungan sekolah, tetapi juga dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran adalah sebuah aktivitas yang kontinu dan kontekstual, menyesuaikan dengan kebutuhan dan situasi individu. Kholil (2021) menegaskan bahwa proses pembelajaran tidak harus terikat pada ruang kelas semata, melainkan dapat dilakukan secara fleksibel di mana saja, termasuk melalui pengalaman langsung di lapangan. Dalam konteks pembelajaran sejarah, situs bersejarah sebagai warisan budaya nasional memiliki peran strategis sebagai media pembelajaran non-formal yang mampu menghadirkan pengalaman nyata dan konkret kepada individu. Pendidikan yang mengintegrasikan pemanfaatan situs sejarah dapat menumbuhkan perhatian, kepedulian, serta tanggung jawab moral generasi muda dalam menjaga dan melestarikan warisan tersebut. Menurut Ufie (2017), dengan mempelajari unsur-unsur peradaban masa lampau melalui situs-situs sejarah, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan faktual, tetapi juga nilai-nilai penting yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan masa kini dan menjadi pijakan dalam membangun masa depan yang lebih berkualitas. Permasalahan utama yang muncul adalah masih minimnya pemahaman dan pemanfaatan situs sejarah sebagai sumber belajar di kalangan pelajar, sehingga penting adanya strategi pembelajaran yang mampu menghubungkan teori sejarah dengan realitas budaya yang ada agar pembelajaran menjadi lebih hidup, bermakna, dan berdampak pada peningkatan kesadaran pelestarian budaya nasional. Dengan demikian, pembelajaran di luar kelas, khususnya melalui interaksi dengan situs sejarah, merupakan solusi efektif untuk mengatasi keterbatasan pembelajaran konvensional dan memenuhi kebutuhan pembelajaran yang lebih aplikatif dan kontekstual.

Pembelajaran sejarah di kalangan peserta didik kelas X di SMK Al-Ikhlas Susuru Panawangan masih menghadapi tantangan signifikan, terutama terkait minat yang rendah dan persepsi materi yang dianggap abstrak serta kurang relevan dengan kehidupan nyata. Hal ini menyebabkan pemahaman terhadap sejarah, khususnya warisan budaya lokal yang memiliki makna dan nilai historis tinggi, menjadi kurang optimal. Peserta didik cenderung kesulitan mengaitkan pengetahuan teori dalam buku dengan fakta konkret di sekitar lingkungan mereka. Salah satu contoh nyata adalah situs Gunung Pasarean Nagrapageuh, yang merupakan situs bersejarah penting dengan nilai arkeologis dan budaya yang tinggi, namun keberadaannya belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai media pembelajaran sejarah. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran karena potensi situs sebagai sumber belajar interaktif dan autentik yang dapat membantu peserta didik memahami sejarah lokal secara mendalam menjadi terabaikan (Purnama et al., 2021; Haryanto et al., 2023). Kurangnya integrasi situs tersebut dalam proses pembelajaran menyebabkan kesempatan untuk meningkatkan minat, keterlibatan aktif, dan kesadaran pelestarian budaya peserta didik menjadi sangat terbatas. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan dan strategi pembelajaran yang mampu mengoptimalkan penggunaan situs Gunung Pasarean dalam menunjang pembelajaran sejarah agar materi yang diajarkan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga terhubung langsung dengan warisan budaya yang nyata dan dapat dirasakan oleh peserta didik.

Proses belajar dapat dilakukan dengan bantuan tenaga pengajar atau secara mandiri Rohima (2023) menyatakan bahwa kehadiran tenaga pengajar bertujuan memperlancar, mempermudah, dan membuat kegiatan belajar menjadi lebih menyenangkan, serta menghasilkan hasil yang diharapkan. Bagi peserta didik, belajar merupakan cara memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap di mana pun, kapan pun, dan dengan apa pun, karena sumber belajar dapat ditemukan di berbagai tempat dan memiliki beragam jenis. Untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, interaksi dalam proses belajar sangat penting, sehingga kualitas interaksi antara peserta didik dan sumber belajar akan berpengaruh terhadap hasil belajar (Zaifullah et al., 2021). Sejarah adalah cabang ilmu pengetahuan yang membahas tentang seluruh peristiwa dan perkembangan masyarakat di masa lalu melalui fakta-fakta sejarah yang tersusun dan teratur secara sistematis. Peninggalan situs sejarah di sekitar lingkungan sekolah dapat dimanfaatkan dengan baik agar para peserta didik mengetahui tentang keberadaan peninggalan situs sejarah yang masih ada

dan memaksimalkan penggunaan situs sejarah yang ada di sekitar sekolah (Rahman, 2017). Pembelajaran sejarah terkadang terasa monoton, oleh karena itu situs sejarah ini dapat menjadi media pembelajaran sejarah yang sangat efektif untuk memotivasi peserta didik tentang pentingnya sejarah (Wartoyo, 2019). Pelajaran sejarah sering kali hanya terbatas pada buku dan penjelasan, yang akhirnya membuat minat peserta didik terhadap pelajaran sejarah menjadi berkurang. Terdapat berbagai jenis dan bentuk sumber belajar yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan pembelajaran. Selain buku teks, sumber belajar juga dapat berupa televisi, video interaktif, museum, dan situs-situs bersejarah. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan interaksi dan umpan balik antara peserta didik dengan materi pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, interaksi peserta didik tidak hanya terbatas pada tenaga pengajar, tetapi juga melibatkan berbagai sumber belajar yang tersedia, yang berperan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Namun, salah satu permasalahan utama yang kerap muncul adalah masih terbatasnya kemampuan tenaga pengajar dalam menganalisis, memilih, dan memanfaatkan sumber belajar secara optimal (Hapsari & Prasetyo, 2017). Hal ini berimplikasi pada kurang maksimalnya pemanfaatan sumber belajar yang sebenarnya memiliki potensi besar dalam memperkaya wawasan dan keterampilan peserta didik. Oleh karena itu, sangat penting untuk menjelaskan dan mengembangkan kemampuan guru dan peserta didik dalam memaksimalkan penggunaan sumber belajar yang ada, baik itu bahan ajar konvensional maupun sumber belajar nontradisional seperti situs sejarah (Arif Saefudin et al., 2024). Penggunaan bahan ajar dan buku teks memang masih mendominasi proses pembelajaran, namun perkembangan teknologi dan kemajuan informasi telah mendorong peningkatan signifikan dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis komputer dan digital. Selain itu, penemuan dan pemanfaatan situs sejarah sebagai sumber belajar memiliki manfaat strategis yang luar biasa, khususnya dalam konteks pembelajaran sejarah di Indonesia. Situs sejarah tidak hanya menjadi objek kajian, melainkan juga sumber informasi primer yang mengandung bukti konkrit perjalanan sejarah bangsa Indonesia. Keberadaan situs-situs ini berfungsi sebagai verifikasi empiris terhadap fakta-fakta sejarah yang diajarkan, memberikan kredibilitas dan legitimasi pada materi pembelajaran (Nadhirah, 2020).

Dalam konteks ini, tantangannya terletak pada bagaimana guru dapat mengintegrasikan sumber belajar berupa situs sejarah ke dalam metode pembelajaran secara efektif, dan bagaimana peserta didik dapat diaktifkan dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analisis, dan sikap apresiatif terhadap sejarah lokal dan nasional. Dengan demikian, pemanfaatan situs sejarah sebagai sumber belajar bukan sekadar pelengkap, melainkan elemen kunci yang dapat memperluas wawasan pengetahuan, membentuk sikap positif terhadap pelestarian budaya (Sudarto et al., 2024), serta meningkatkan keterampilan peserta didik secara utuh. Kegagalan dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumber belajar ini akan membatasi cakrawala peserta didik dan melemahkan pemahaman mereka terhadap konteks sejarah yang autentik dan relevan. Adapun yang terkandung dalam; peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006, yang berisi tentang: "Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi memadai, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, dengan prinsip alam takambang jadi guru (semua yang terjadi, tergelar dan berkembang dimasyarakat dan lingkungan sekitar serta lingkungan alam semesta dijadikan sumber belajar, contoh dan teladan) (Sugiana, 2019). Kurikulum dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam, social dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal dapat disimpulkan bahwa sumber belajar harus dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung keberhasilan pendidikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK Al-Ikhlas Susuru.

Situs Gunung Pasarean Nagrapageuh terletak di Ciamis, Jawa Barat. Situs ini merupakan kompleks makam Adipati Nagrapageuh, kompleks makam ini memiliki nilai sejarah dan arkeologi yang signifikan, mencerminkan warisan budaya dan struktur sosial masyarakat Sunda pada masa itu. Situs ini terdiri dari beberapa makam kuno, dengan arsitektur dan ornamen khas, serta dikelilingi

oleh lingkungan alam asri. Situs Gunung Pasarean Nagrapageuh terletak di daerah pegunungan di Ciamis, merupakan bagian dari wilayah geologis yang kaya dengan formasi batuan megalitik. Penemuan pertama di situs ini dilakukan pada akhir abad ke-20 dan awal abad ke-21, ketika para arkeolog menemukan sejumlah struktur megalitik dan artefak di lokasi tersebut. Situs ini penting karena menunjukkan adanya kebudayaan megalitik yang berkembang sebelum kedatangan pengaruh Hindu-Buddha di Jawa (Purnomo, 2015). Kendati telah diketahui potensi sumber belajar dari situs sejarah, belum ada penelitian komprehensif yang mendeskripsikan pemanfaatan situs Gunung Pasarean sebagai sumber pembelajaran sejarah kelas X di SMK Al-Ikhlas Susuru Panawangan secara spesifik.

Berdasarkan penjelasan diatas maka, situs Gunung Pasarean Nagrapageuh mampu dijadikan sebagai sumber pembelajaran sejarah untuk kelas X di SMK Al-Ikhlas Susuru Panawangan karena beberapa alasan penting. Lokasinya yang dekat memungkinkan peserta didik untuk belajar tentang sejarah lokal mereka sendiri, meningkatkan minat dan koneksi dengan materi pembelajaran. Sebagai situs bersejarah, ia menyediakan bukti nyata dari masa lalu, memungkinkan pembelajaran kontekstual yang menghubungkan teori dengan lingkungan nyata. Penggunaan situs ini dapat mengembangkan keterampilan analisis peserta didik, menawarkan perspektif interdisipliner, dan meningkatkan kesadaran akan pelestarian warisan budaya. Kesesuaiannya dengan kurikulum sejarah kelas X SMK, ditambah dengan pengalaman belajar yang lebih menarik dibandingkan belajar hanya dari buku teks, menjadikan situs ini sumber belajar yang berharga.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan adanya tantangan dalam pemanfaatan situs ini sebagai sumber belajar. Masih banyak peserta didik yang belum memiliki kemampuan literasi sejarah yang baik, suatu kondisi yang sangat disayangkan mengingat pentingnya pengembangan literasi sejarah dalam pembelajaran. Temuan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengungkapkan bahwa banyak peserta didik tidak mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan Situs Gunung Pasarean di Nagrapageuh secara menyeluruh. Mereka tidak memahami asal usul berdirinya situs, struktur teras-teras, detail sejarah, maupun peninggalan-peninggalan manusia zaman dahulu di situs tersebut. Selain itu, lokasi situs yang sulit ditemukan oleh peserta didik dan orang awam menambah kompleksitas masalah ini. Penelitian ini menawarkan kajian empiris yang mendalam tentang penerapan pemanfaatan situs bersejarah Gunung Pasarean sebagai sumber belajar interaktif dan konkret, serta dampaknya terhadap keterampilan analisis dan kesadaran pelestarian budaya peserta didik SMK. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk mengintegrasikan situs ini ke dalam kurikulum dan meningkatkan aksesibilitas informasi tentang Situs Gunung Pasarean Nagrapageuh bagi para pelajar. Penelitian berfokus pada mendeskripsikan sejarah situs Gunung Pasarean dan cara pemanfaatannya dalam proses pembelajaran sejarah kelas X. Tujuan utama penelitian adalah menjelaskan manfaat situs sebagai sumber belajar, metode pembelajaran yang diterapkan, dan hasil yang diperoleh dari pemanfaatan tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara rinci dan kontekstual bagaimana Situs Gunung Pasarean Nagrapageuh dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran sejarah. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang aktif terlibat langsung dalam proses pengumpulan data, sehingga memastikan keakuratan dan kedalaman informasi yang diperoleh sesuai dengan realitas lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi, yaitu dengan mengombinasikan beberapa metode sekaligus untuk meningkatkan validitas hasil penelitian. Metode pertama adalah observasi partisipatif di lokasi situs, dimana peneliti mengamati secara langsung aktivitas pembelajaran dan interaksi peserta didik dengan sumber belajar tersebut. Selanjutnya, wawancara dilakukan secara mendalam dengan berbagai informan utama seperti guru sejarah yang mengajar kelas X, peserta didik sebagai subjek pembelajaran, serta tokoh masyarakat setempat yang memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait situs tersebut. Selain itu, dokumentasi juga dimanfaatkan untuk mengumpulkan bukti fisik dan rekaman kegiatan pembelajaran serta arsip terkait situs yang

memperkuat data empiris. Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif interpretatif, yang menitikberatkan pada pemahaman makna dan konteks dari setiap data yang diperoleh tanpa melakukan manipulasi terhadap objek penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengungkap makna mendalam dari interaksi pembelajaran dan nilai budaya situs sebagai sumber belajar, sekaligus menggambarkan fenomena secara natural dan holistik sesuai perspektif peserta dan konteks lapangan. Dengan demikian, metode ini sangat tepat untuk menjawab pertanyaan penelitian yang bersifat eksploratif dan deskriptif mengenai pemanfaatan situs bersejarah dalam proses pembelajaran sejarah di SMK Al-Ikhlas Susuru Panawangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Situs Gunung Pasarean

Situs Gunung Pasarean di Nagrapageuh, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat, muncul sebagai sebuah situs sejarah yang memiliki nilai signifikan baik dari segi arkeologis maupun budaya. Situs ini dikenal sebagai kompleks makam yang merefleksikan warisan budaya serta struktur sosial masyarakat Sunda pada masa lampau. Penelitian menunjukkan bahwa Gunung Pasarean tidak hanya dianggap sakral oleh masyarakat setempat, tetapi juga berfungsi sebagai tempat peristirahatan bagi tokoh-tokoh penting yang berpengaruh dalam sejarah dan budaya lokal. Terdapat beberapa aspek penting yang mencerminkan signifikan historis dan budaya pada situs ini. Gunung Pasarean merupakan tempat yang dianggap sakral oleh masyarakat setempat. Situs ini dipercaya sebagai tempat peristirahatan terakhir para leluhur yang memiliki pengaruh besar dalam sejarah dan budaya lokal. Keyakinan ini tidak hanya menambah nilai historis situs tersebut tetapi juga menjadikannya sebagai pusat ziarah dan penghormatan bagi masyarakat.

Legenda dan cerita rakyat yang menyebutkan banyak tokoh penting dimakamkan di Gunung Pasarean menggarisbawahi betapa mendalamnya hubungan antara situs ini dengan identitas budaya masyarakat setempat. Keberadaan situs ini sebagai tempat pemakaman bagi tokoh-tokoh bersejarah menunjukkan bahwa Gunung Pasarean bukan hanya sekadar lokasi fisik, tetapi juga merupakan simbol penting dalam pemahaman sejarah dan budaya lokal. Hal ini juga menunjukkan bagaimana masyarakat menghubungkan elemen sejarah dengan kepercayaan spiritual mereka, menjadikan situs ini sebagai bagian integral dari warisan budaya mereka.

Dalam konteks bahasa, penamaan Gunung Pasarean dalam bahasa Arab Pegon sebagai "لب ج عارس لا" (Jabal al-Sarā') yang berarti "Gunung Pemakaman". Berdasarkan tradisi dan informasi yang ada, yang dimakamkan di Gunung Pasarean antara lain:

- 1) Raden Undakan Kalangsari, Seorang tokoh lokal yang memiliki peran penting dalam penyebaran Islam di wilayah Nagrapageuh. Ia dihormati sebagai salah satu pemimpin lokal yang berpengaruh dalam proses islamisasi di daerah tersebut.
- 2) Nyi Masa Imbar Kencana, Istri dari Raden Undakan Kalangsari, yang juga dimakamkan di situs ini. Ia dihormati sebagai tokoh perempuan yang memiliki keterkaitan penting dengan proses penyebaran agama Islam di kawasan tersebut.

Bahasa Arab Pegon, yang sering digunakan dalam naskah-naskah kuno, menunjukkan adanya pengaruh luar yang berinteraksi dengan budaya lokal. Ini mencerminkan bagaimana pengetahuan dan kepercayaan dari luar digabungkan dengan tradisi lokal, memberikan nilai historis dan estetika yang mendalam pada situs tersebut.

Upaya untuk memelihara dan memahami situs ini tidak hanya berfokus pada aspek fisik dari makam dan artefak yang ada, tetapi juga pada konteks budaya dan sejarah yang menyertainya. Penelitian lebih lanjut mengenai artefak dan naskah yang terkait dengan Gunung Pasarean bisa memberikan wawasan tambahan mengenai kehidupan dan kepercayaan masyarakat pada masa

lalu. Konservasi situs ini, baik dalam hal fisik maupun konteks budaya, merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa warisan ini dapat dinikmati dan dipelajari oleh generasi mendatang.

Secara keseluruhan, dari hasil penelitian bahwa Gunung Pasarean bukan hanya sebuah situs arkeologis, tetapi juga merupakan pusat spiritual dan budaya yang memiliki nilai tinggi dalam sejarah dan tradisi masyarakat setempat. Penjagaan dan pelestarian situs ini memerlukan pendekatan yang holistik, menggabungkan upaya fisik dengan pemahaman mendalam tentang konteks budaya dan historisnya.

Peneliti menyimpulkan bahwa Situs Gunung Pasarean di Nagrapageuh, Kabupaten Ciamis, memiliki nilai sejarah dan budaya yang sangat penting. Situs ini, dianggap sakral oleh masyarakat setempat, berfungsi sebagai tempat peristirahatan bagi tokoh-tokoh bersejarah dan merupakan bagian integral dari warisan budaya Sunda. Penamaan situs dalam bahasa Arab Pegon menambahkan dimensi historis dan kultural yang menunjukkan pengaruh luar pada tradisi lokal. Meskipun situs ini cukup terawat, masih memerlukan perhatian khusus dalam hal konservasi dan pemeliharaan fisik, termasuk pembersihan rutin dan pemeliharaan artefak. Upaya konservasi yang melibatkan edukasi publik dan kolaborasi dengan pemerintah serta komunitas setempat menunjukkan komitmen terhadap pelestarian warisan budaya yang berkelanjutan.

Pemanfaatan Situs Gunung Pasarean Sebagai Sumber Belajar Di Kelas X SMK Al-Ikhlas Susuru

Kecamatan Panawangan adalah kecamatan yang memiliki beberapa sekolah menengah atas, termasuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Salah satunya adalah SMK Al-Ikhlas Susuru, yang dikenal dengan jumlah peserta didik yang banyak karena memiliki banyak kejuruan. Dengan pertimbangan lokasi yang strategis dan keunggulan akademik, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di SMK Al-Ikhlas Susuru. Lokasi sekolah yang tidak jauh dari Situs Gunung Pasarean menjadi salah satu alasan utama pemilihan sekolah ini. Selain itu, SMK Al-Ikhlas Susuru dianggap lebih unggul dibandingkan sekolah-sekolah lainnya di kecamatan Panawangan. Pemanfaatan Situs Gunung Pasarean sebagai sumber pembelajaran sejarah di SMK Al-Ikhlas Susuru kelas X belum pernah dijadikan sebagai salah satu sumber pembelajaran sebelumnya. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan peserta didik dalam mencari informasi tentang sejarah Gunung Pasarean sebelum melakukan kunjungan lapangan. Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk melakukan tugas ini. Selama kunjungan ke lapangan, peneliti dan kuncen (penjaga situs) hanya memberikan informasi dasar tentang sejarah Gunung Pasarean, yang kemudian diikuti dengan kegiatan peserta didik yang aktif dalam memperhatikan, mencatat, dan mendiskusikan informasi yang mereka peroleh. Peserta didik menunjukkan tingkat partisipasi yang berbeda dibandingkan dengan pembelajaran di kelas, dengan beberapa peserta didik yang sebelumnya tidak tertarik pada sejarah menjadi sangat antusias dan lebih sering bertanya selama di lapangan.

Metode pembelajaran yang memanfaatkan situs bersejarah, khususnya Situs Gunung Pasarean, diterapkan melalui pendekatan penelitian sejarah yang sistematis dan terstruktur. Pendekatan ini mencakup beberapa tahapan penting, yaitu pengumpulan sumber sejarah langsung dari situs, kritik atau evaluasi terhadap keaslian dan reliabilitas sumber, interpretasi makna dan konteks sejarah dari bukti yang ditemukan, serta historiografi sebagai proses penyusunan narasi sejarah berdasarkan data tersebut. Pendekatan ini tidak hanya mengajarkan teori sejarah secara abstrak, tetapi juga membekali peserta didik dengan keterampilan praktis dalam mengumpulkan dan menilai bukti nyata, mengembangkan kemampuan analisis kritis, serta mengasah keterampilan komunikasi melalui penyampaian hasil penelitian mereka secara sistematis. Dengan adanya interaksi langsung di Situs Gunung Pasarean, peserta didik juga menjadi lebih sadar secara konkret akan keberadaan dan pentingnya situs sejarah yang ada di sekitar mereka, khususnya di kecamatan Panawangan. Mereka memahami bahwa situs ini bukan sekadar peninggalan masa lalu, melainkan sumber belajar yang kaya dengan nilai-nilai historis dan budaya, seperti proses masuknya agama dan kebudayaan Islam ke nusantara yang terpatrit dalam situs tersebut. Kesadaran ini memotivasi mereka untuk tidak hanya belajar secara akademik, tapi juga mengambil tanggung jawab dalam

pelestarian situs melalui sikap menjaga dan merawat warisan budaya tersebut. Antusiasme peserta didik dalam menggali pengetahuan lebih dalam tentang situs ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis penelitian sejarah dengan sumber nyata mampu meningkatkan minat belajar mereka secara signifikan dan membentuk karakter pelajar yang peduli sejarah dan budaya lokal.

1. Tahapan Persiapan dalam proses pembelajaran sejarah di SMK Al-Ikhlash Sasuru

Pemanfaatan situs Gunung Pasarean sebagai sumber belajar sejarah di kelas X SMK Al-Ikhlash Sasuru memerlukan persiapan matang yang fokus pada tiga aspek utama sebelum proses pembelajaran berlangsung. Pertama, riset mengenai sejarah situs tersebut sangat penting untuk memastikan akurasi, kedalaman, dan kekayaan informasi yang akan diberikan kepada peserta didik. Riset ini mencakup penggalian fakta-fakta sejarah, nilai-nilai budaya, dan konteks sosial yang melekat pada situs Gunung Pasarean, sehingga materi yang disampaikan menjadi autentik dan bermakna bagi peserta didik. Kedua, pengembangan materi pembelajaran sejarah harus dirancang secara sistematis dan relevan dengan kurikulum, khususnya materi "Masuknya Agama dan Kebudayaan Islam ke Nusantara." Materi ini perlu disusun agar membantu peserta didik memahami capaian pembelajaran yang komprehensif, mulai dari konsep dasar kerajaan Islam, analisis manusia dan kerajaan Islam dalam berbagai konteks lokal, nasional, dan global, hingga dimensi waktu dan pola perkembangan kerajaan Islam secara diakronik dan sinkronik. Ketiga, persiapan desain pembelajaran mencakup pembuatan perangkat pembelajaran yang lengkap meliputi silabus, modul ajar, metode pengajaran, dan pemilihan serta pengembangan media pembelajaran pendukung seperti buku relevan, buku paket sejarah kelas X, media massa elektronik, video, internet, dan gambar. Desain ini sangat krusial untuk memastikan pembelajaran berjalan interaktif, menarik, dan efektif, serta dapat memfasilitasi peserta didik dalam menghubungkan teori dengan pengalaman langsung di situs bersejarah. Kesiapan ketiga aspek ini menjadi inti permasalahan untuk mendukung pemanfaatan situs Gunung Pasarean secara optimal dalam pembelajaran sejarah, mengatasi tantangan seperti keterbatasan sumber pembelajaran dan meningkatkan kemampuan analisis serta kesadaran pelestarian budaya peserta didik.

Sebelum melakukan lawatan ke Situs sejarah Gunung Pasarean, peneliti terlebih dahulu melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, Kepala Kurikulum, dan tenaga pengajar di SMK Al-Ikhlash. Wawancara ini bertujuan untuk memahami prosedur dan kebijakan sekolah terkait pelaksanaan kunjungan belajar ke situs tersebut. Salah satu hal mendasar yang dibahas adalah proses pengajuan izin resmi kepada pihak pengelola situs atau instansi berwenang. Izin ini menjadi langkah krusial karena tanpa persetujuan formal, kegiatan pembelajaran di luar kelas seperti lawatan sejarah tidak dapat dilaksanakan secara legal dan terorganisir. Selain itu, izin juga menjamin keamanan, kenyamanan, dan kelancaran proses pembelajaran di lokasi situs, serta mematuhi regulasi pelestarian cagar budaya yang berlaku. Dengan demikian, wawancara ini memfasilitasi koordinasi yang baik antara pihak sekolah dan pengelola situs, memastikan aspek administrasi dan teknis kunjungan terpenuhi sebelum peserta didik melakukan lawatan. Hal ini menjadi inti permasalahan administratif yang harus diselesaikan agar pemanfaatan Situs Gunung Pasarean sebagai sumber pembelajaran sejarah dapat terlaksana dengan efektif dan bertanggung jawab.

Observasi peneliti melihat Upaya yang menunjukkan bahwa pemanfaatan Situs Gunung Pasarean sebagai sumber pembelajaran sejarah di SMK Al-Ikhlash Sasuru melibatkan perencanaan dan pelaksanaan yang komprehensif dan terstruktur. Setiap langkah dalam proses ini, mulai dari riset awal hingga penyusunan materi pembelajaran dan koordinasi untuk kunjungan lapangan, dilakukan dengan cermat. Kepala Sekolah, Kepala Kurikulum, dan tenaga pengajar, seperti yang diwakili oleh Bapak Dodi Kurnin, S.Pd., menunjukkan kerjasama dan sinergi yang kuat dalam memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga praktis dan kontekstual. Hal ini terlihat dari upaya mereka untuk menyusun materi yang mencakup berbagai aspek sejarah, arkeologi, dan budaya lokal, serta menyediakan media pembelajaran yang beragam. Proses perizinan dan pengaturan kunjungan juga menunjukkan keseriusan dalam

memastikan legalitas dan keselamatan peserta didik. Secara keseluruhan, pendekatan ini mencerminkan komitmen tinggi dari pihak sekolah untuk memberikan pengalaman belajar yang kaya dan relevan, serta memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai dengan baik melalui metode pembelajaran yang inovatif dan berbasis lingkungan.



Gambar 1. Persiapan pembelajaran di Situs

2. Pelaksanaan pembelajaran sejarah di Situs Gunung Pasarean sebagai sumber belajar di SMK Al-Ikhlas Susuru

Dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah di SMK Al-Ikhlas Susuru, pemanfaatan Situs Gunung Pasarean sebagai sumber belajar menjadi strategi penting untuk mengatasi kesulitan peserta didik dalam memahami materi sejarah lokal yang sering kali bersifat teoritis dan abstrak. Salah satu inti permasalahan dalam pembelajaran sejarah adalah rendahnya minat dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang hanya disampaikan melalui buku teks dan ceramah di kelas. Situs Gunung Pasarean hadir sebagai jembatan konkret yang menghubungkan teori sejarah dengan bukti-bukti fisik yang nyata, sehingga pembelajaran tidak lagi bersifat pasif tetapi menjadi pengalaman belajar yang aktif dan kontekstual. Dengan melakukan kunjungan langsung ke situs tersebut, peserta didik dapat melihat dan merasakan suasana sejarah secara autentik, mengamati artefak, struktur makam, dan lanskap yang menjadi bagian dari warisan budaya mereka. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam karena mereka tidak hanya menerima informasi secara verbal, melainkan juga mengalami interaksi langsung dengan objek sejarah. Selain itu, narasi sejarah yang disampaikan di lokasi situs memberikan konteks yang memperkaya wawasan peserta didik tentang pentingnya pelestarian budaya dan identitas lokal (Brata et al., 2022). Dengan demikian, penggunaan Situs Gunung Pasarean sebagai sumber belajar tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif peserta didik, tetapi juga membangkitkan kesadaran emosional dan sikap positif terhadap sejarah serta budaya daerah mereka.

Pembelajaran sejarah melalui pemanfaatan situs Gunung Pasarean dirancang bukan hanya untuk menghafal fakta, tetapi lebih menitikberatkan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Keterampilan analisis diajarkan dengan cara melibatkan peserta didik dalam proses identifikasi sumber-sumber sejarah dari situs tersebut, kemudian mengaitkan data yang ditemukan dengan konteks waktu yang berbeda (diakronis) maupun secara bersamaan (sinkronis). Selain itu, keterampilan evaluasi muncul ketika peserta didik harus menilai keakuratan, relevansi, dan keterbatasan informasi yang diperoleh selama kegiatan penelitian berbasis proyek. Proses penyimpulan informasi sejarah ini menuntut peserta didik untuk merumuskan kesimpulan yang logis berdasarkan bukti yang ada, sehingga memperkuat kemampuan mereka dalam memahami sejarah secara mendalam dan kritis. Melalui diskusi dan kerja sama kelompok, peserta didik semakin terlatih dalam mengkomunikasikan temuan serta menafsirkan nilai-nilai budaya dan sosial yang terkandung dalam situs Gunung Pasarean.

Dengan demikian, pendekatan pembelajaran ini menghadirkan metode ilmiah yang terstruktur yang mengajak peserta didik untuk menjadi peneliti sejarah aktif, memperkaya pengalaman belajar sekaligus menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pelestarian warisan budaya.

Untuk itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode ekskursi atau kunjungan ke situs gunung pasarean sebagai strategi pembelajaran, ada pun kegiatan pembelajaran di lakukan sebanyak dua kali pertemuan, pertama di lakukan di situs dan pertemuan ke dua di lakukan di kelas.

a. Pertemuan pertama

Pada pertemuan ke-1 yakni tanggal 26 Juli 2024, peserta didik berkumpul pada pukul 10.15 WIB di depan sekolah SMK Al-Ikhlas Susur. Guru sudah berkumpul menunggu muridnya selama 15 menit dan mempersiapkan peserta didik untuk menuju ke situs gunung pasarean pada pukul 10.30 WIB sampai ke situs kisaran pukul 10.52 yang berjarak kurang lebih 9,3 Km dari sekolah.

Sebelum pemberangkatan menuju Situs Gunung Pasarean Nagrapageuh, guru terlebih dahulu mengabsen peserta didik untuk memastikan jumlah peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran lapangan. Setelah proses absensi selesai, guru mengulang kembali materi sejarah yang telah dipelajari minggu sebelumnya, yaitu tentang kebudayaan Hindu-Buddha, agar peserta didik memiliki bekal pemahaman dasar yang relevan dengan konteks situs yang akan dikunjungi. Namun, dari seluruh peserta didik kelas X yang ada, hanya sebanyak 32 peserta didik yang benar-benar mengikuti pembelajaran di situs tersebut. Hal ini menimbulkan permasalahan signifikan terkait tingkat partisipasi dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran berbasis kunjungan lapangan. Rendahnya jumlah peserta didik yang hadir berpotensi mengurangi efektivitas proses belajar mengajar dan menimbulkan kekhawatiran akan kurang meratanya penerimaan manfaat pembelajaran terhadap seluruh peserta didik kelas X. Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya partisipasi ini penting untuk diidentifikasi lebih lanjut agar dapat diambil langkah strategis guna meningkatkan antusiasme dan keterlibatan peserta didik dalam pemanfaatan situs sejarah sebagai sumber pembelajaran. Sebelum pemberangkatan guru memberikan arahan kepada para peserta didik tentang rencana pembelajaran hari ini.

Sebelum memasuki kawasan situs guru terlebih dahulu membagi peserta didik menjadi 4 kelompok. Setelah terbagi menjadi kelompok guru dan peserta didik bertemu dengan juru kunci Bapak amil bersama-sama memasuki kawasan situs gunung pasarean sesampainya di depan makam Raden undakan kalangansari beserta istrinya. peserta didik melaksanakan doa bersama. setelah selesai berdoa peserta didik melanjutkan pembelajaran yang sudah di rencanakan oleh Bapak Dodi Kurnia, S.Pd. selaku guru sejarah memaparkan materi "Masuknya Agama Dan Kebudayaan Islam Ke Nusantara" yang berkaitan dengan situs gunung pasarean dimana memiliki kaitan dengan masuknya agama dan kebudayaan islam di Nusantara, khususnya terkait peranan penyebaran islam melalui jalur perkawinan dan dakwah para tokoh dan ulama. Gunung pasarean yang terletak di nagrapageuh, merupakan tempat bersejarah yang dipercayai menjadi salah satu situs makam pasarean tokoh-tokoh penting dalam penyebaran islam di jawa di antaranya ada Ki Tuan Kutajayana, Raden Undakan Kalangansari, Nyi Masa Imbar Kencana, dan Dalem Nagrapageun. Situs-situs makam ini juga menjadi saksi sejarah bahwa islam telah hadir pada abad ke 15-16 dimana periode tersebut merupakan masa penting penyebaran islam.

Selama pemaparan tersebut setiap kelompok membuat rangkuman tentang sejarah situs gunung pasarean untuk dipaparkan kembali didepan kelas oleh setiap kelompok. Pada kegiatan penutup guru merefleksi, kuis dan evaluasi, di kegiatan refleksi ini guru membantu peserta didik merenungkan apa yang telah di pelajari dan bagaimana mereka dapat menerapkan pengetahuan tersebut ke depannya. Selanjutnya guru memberikan tugas kelompok kepada peserta didik membuat rangkuman untuk dipresentasikan di pertemuan kedua. Setelah itu guru menyimpulkan bahwa disekitar kita banyak peninggalan-peninggalan sejarah yang dapat dipelajari seperti halnya situs gunung pasarean yang merupakan situs penyebaran agama islam di Nagrapageuh bukan itu saja peserta didik juga bisa memahami dan mempelajari penyebaran islam oleh Raden undakan kalangansari. Setelah guru menyimpulkan guru menutup pembelajaran dengan berdoa yang dipimpin oleh guru dan menutupnya dengan salam.



Gambar 2. Pembelajaran di Situs Gunung Pasarean

b. Pertemuan ke Dua

Pada pertemuan ke dua, yang berlangsung pada 31 Juli 2024 di kelas x dengan alokasi waktu 2 x 45 dengan peserta didik sebanyak 32 orang, penulis kembali melakukan penelitian pembelajaran di dalam kelas. Guru sejarah “Bapak Dodi Kurnia, S.Pd.” datang pada pukul 07.30 WIB. Guru menyampaikan salam kepada para peserta didik dan guru berdoa dipimpin orang gurunya, lalu mengabsen peserta didik satu persatu. Setelah itu guru mengulang kembali materi yang telah disampaikan pada pertemuan pertama materi tentang “masuknya agama dan kebudayaan Islam ke Nusantara” sebagai langkah awal untuk melanjutkan pembelajaran selanjutnya.

Pada pertemuan ke dua, setiap kelompok peserta didik diberi kesempatan untuk memaparkan hasil kunjungan mereka ke situs Gunung Pasarean. Setiap kelompok diberikan waktu yang cukup untuk menjelaskan apa yang mereka temukan dan pelajari selama kunjungan tersebut. Presentasi dari peserta didik sangat beragam, mulai dari sejarah situs, arsitektur, hingga budaya dan keyakinan yang berkembang di sekitar situs tersebut.

Setelah presentasi, sesi tanya jawab dimulai semua peserta didik diberi kesempatan mengajukan pertanyaan terkait presentasi yang baru saja disampaikan. Di akhir sesi pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merefleksikan apa yang telah mereka pelajari dan mendorong mereka untuk berdiskusi mengenai relevansi sejarah lokal dalam konteks sejarah nasional. Hal ini membantu peserta didik untuk menyadari bahwa memahami sejarah lokal bukan hanya penting untuk mengetahui masa lalu daerah mereka sendiri, tetapi juga untuk memahami bagaimana sejarah daerah mereka berkontribusi pada sejarah nasional dan bahkan sejarah global. Diskusi ini juga bertujuan untuk menumbuhkan rasa bangga dan tanggung jawab dalam diri peserta didik terhadap pelestarian warisan budaya dan sejarah di daerah mereka.

Guru mengarahkan peserta didik untuk menyampaikan kesimpulan mereka tentang bagaimana sejarah lokal yang terdapat di Situs Gunung Pasarean berhubungan dengan jalur penyebaran Islam di Nusantara. Dalam proses ini, peserta didik juga didorong untuk terlibat dalam diskusi yang lebih mendalam mengenai relevansi serta manfaat mempelajari sejarah lokal, terutama dalam konteks pendidikan sejarah di sekolah.

Secara keseluruhan, pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan Situs Gunung Pasarean sebagai sumber belajar sejarah telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan bermakna. Guru berhasil menghubungkan teori dengan praktik nyata, membuat sejarah terasa lebih hidup dan relevan bagi peserta didik. Evaluasi ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran ini efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran, yaitu meningkatkan pemahaman peserta didik tentang sejarah lokal dan nasional serta menumbuhkan keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran. Di akhir pembelajaran guru melakukan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru setelah materi mengenai penyebaran Islam di Nusantara diajarkan. Evaluasi dilakukan melalui diskusi tanya

jawab dengan peserta didik untuk mengukur pemahaman mereka tentang Situs gunung pasarean.



Gambar 3. Pembelajaran di Sekolah

Tabel 1. Rekapitulasi Angket Peserta didik

No.	Pertanyaan	Jawaban Peserta Didik				
		1	2	3	4	5
1	Seberapa efektif penggunaan situs sejarah dalam meningkatkan minat belajar Sejarah	0	0	9	15	8
2	Seberapa baik peserta didik dapat menghubungkan informasi yang kamu pelajari dari situs sejarah dengan materi di buku pelajaran	0	1	8	17	6
3	Seberapa besar kamu merasa situs sejarah memberikan gambaran yang lebih jelas tentang peristiwa sejarah di bandingkan dengan pembelajaran konvensional	0	0	14	11	7
4	Seberapa baik peserta didik dapat menjelaskan peran situs sejarah yang peserta didik kunjungi dalam konteks sejarah Indonesia	0	2	13	13	4
5	Seberapa baik kamu memahami konsep pemanfaatan situs sejarah dalam pembelajaran Sejarah	0	2	8	15	7
6	Bagaimana menurutmu pengaruh penggunaan situs sejarah terhadap pemahaman materi sejarah Indonesia	2	0	8	14	8
7	Bagaimana pendapatmu tentang kerja sama dalam kelompok saat melakukan pembelajaran di situs sejarah	0	0	7	19	6
8	Seberapa baik kamu mengapresiasi pentingnya menjaga dan melestarikan situs sejarah setelah mengikuti pembelajaran ini	0	1	7	16	8
9	Seberapa mudah peserta didik memahami informasi yang di sampaikan di situs sejarah ini	0	6	14	7	5
10	Seberapa puaskah peserta didik dengan hasil pembelajaran yang dilakukan di situs sejarah sebagai bagian dari pembelajaran sejarah Indonesia	0	0	11	14	7

Dari hasil angket di atas dapat di simpulkan bahwa penggunaan situs sejarah dalam pembelajaran sejarah dinilai cukup efektif oleh guru dan dampaknya bagi peserta didik. Mereka merasa bahwa situs sejarah memberikan gambaran yang lebih jelas dan membantu peserta didik menghubungkan informasi dengan materi yang ada di buku pelajaran dengan peristiwa sejarah. Selain itu, pembelajaran di situs Gunung Pasarean juga dapat meningkatkan apresiasi peserta didik terhadap pelestarian situs sejarah. Namun, ada beberapa peserta didik yang masih merasa kesulitan dalam memahami informasi yang disampaikan di situs sejarah tersebut. Tetapi secara

keseluruhan, peneliti menyimpulkan bahwa peserta didik puas dengan pembelajaran ini dan mendukung penggunaannya dalam pembelajaran sejarah selanjutnya.

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa peserta didik lebih aktif dalam belajar dibandingkan saat jam pelajaran di kelas. Sebagian besar melakukan aktivitas dengan baik, seperti melakukan pengamatan, mengumpulkan data, menganalisis, mengevaluasi data, mendiskusikan hasil pengamatan, dan menarik kesimpulan. Aktivitas peserta didik dalam mengumpulkan dan menganalisis data berada pada kriteria baik, sementara aktivitas dalam mendiskusikan hasil pengamatan dan menarik kesimpulan berada pada kriteria sangat baik, menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar. Secara keseluruhan, pemanfaatan Situs Gunung Pasarean sebagai sumber pembelajaran sejarah di SMK Al-Ikhlas Susuru kelas X dinyatakan berhasil meskipun belum sempurna. Namun, masih terdapat kemungkinan bahwa situs ini belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh peserta didik, baik di SMK Al-Ikhlas Susuru maupun di sekolah-sekolah lain di Panawangan. Faktor-faktor yang mungkin menjadi penyebab adalah kurangnya kebiasaan guru dalam memanfaatkan situs sejarah sebagai sumber belajar dan kecenderungan peserta didik mengunjungi situs hanya untuk rekreasi tanpa memahami nilai sejarahnya.

Pemanfaatan Situs Gunung Pasarean Nagrapageuh sebagai sumber belajar sejarah memberikan keunggulan signifikan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang hanya mengandalkan buku teks. Pembelajaran sejarah melalui buku seringkali bersifat abstrak dan kurang dapat memfasilitasi pemahaman peserta didik terhadap konteks lokal yang nyata (Muis et al., 2023), sehingga minat dan keterlibatan peserta didik cenderung rendah. Sebaliknya, dengan pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan kunjungan lapangan langsung ke situs sejarah, peserta didik dapat mengalami proses pembelajaran yang lebih aktif dan kontekstual. Situs Gunung Pasarean, yang merupakan kompleks makam bersejarah dengan nilai arkeologis dan budaya yang tinggi, memberikan konteks nyata dan otentik bagi peserta didik untuk menghubungkan konsep teori sejarah dengan bukti fisik yang ada di lingkungan sekitar mereka (Sudarto, 2021). Pendekatan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya pengalaman langsung sebagai dasar pembentukan pengetahuan. Melalui kunjungan dan interaksi langsung dengan situs, peserta didik tidak hanya memperoleh informasi secara pasif, melainkan mampu menganalisis, menginterpretasi, dan mengkonstruksi pemahaman mereka sendiri tentang sejarah dan nilai budaya masyarakat Sunda yang tercermin dalam situs tersebut (Kadarwati & Malawi, 2017). Keterlibatan aktif ini meningkatkan motivasi belajar, memperdalam pemahaman, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kesadaran akan pentingnya pelestarian warisan budaya. Dengan demikian, pemanfaatan situs Gunung Pasarean sebagai sumber belajar tidak hanya memperkaya pengalaman belajar peserta didik secara kognitif, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kultural dan sosial yang berkelanjutan (Fauzan et al., 2023; Astridha et al., 2024). Hal ini menjadikan pembelajaran sejarah di SMK Al-Ikhlas Susuru lebih bermakna dan aplikatif, berdampak pada peningkatan kemampuan analisis sejarah serta apresiasi peserta didik terhadap warisan budaya yang ada di sekitar mereka.

KESIMPULAN

Gunung Pasarean di Nagrapageuh, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat, adalah situs bersejarah yang memiliki nilai arkeologis dan budaya yang tinggi. Situs ini dikenal sebagai kompleks makam yang merefleksikan warisan budaya serta struktur sosial masyarakat Sunda pada masa lampau. Masyarakat setempat menganggap Gunung Pasarean sebagai tempat sakral dan peristirahatan terakhir bagi tokoh-tokoh berpengaruh dalam sejarah dan budaya lokal. Penelitian lebih lanjut mengenai artefak dan naskah yang terkait dengan Gunung Pasarean dapat memberikan wawasan tambahan tentang kehidupan dan kepercayaan masyarakat pada masa lalu. SMK Al-Ikhlas Susuru telah memanfaatkan situs Gunung Pasarean sebagai sumber belajar sejarah yang efektif. Metode pembelajaran yang digunakan mencakup pembelajaran berbasis proyek, studi kasus, dan kunjungan lapangan. Situs ini membantu peserta didik mengembangkan keterampilan analisis, memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, dan meningkatkan kesadaran akan pelestarian

warisan budaya. Namun, terdapat tantangan dalam aksesibilitas dan keterbatasan sumber daya yang perlu diatasi melalui kerjasama dengan lembaga terkait dan pemanfaatan teknologi.

REKOMENDASI

Bagi Guru: Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam memilih sumber dan metode pembelajaran sejarah yang lebih menarik dan efektif, serta meningkatkan kompetensi dalam mengintegrasikan sumber belajar lokal ke dalam proses pembelajaran di kelas. Bagi Sekolah: Metode pembelajaran ini dapat digunakan sebagai bahan dalam pengembangan kurikulum sekolah disesuaikan dengan kurikulum nasional. Bagi para peneliti selanjutnya: agar mengkaji lebih mendalam mengenai hasil penerapan pemanfaatan Situs Gunung Pasarean Nagrapageuh sebagai sumber belajar sejarah kelas X di SMK Al-Ikhlas Susuru Panawangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang sudah membantu dalam penelitian ini baik itu pembimbing dan narasumber yang bersedia diwawancarai oleh peneliti sehingga penelitian ini bisa diselesaikan tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Saefudin, Susilo Setyo Utomo, Malkisedek Taneo, I Made Ratih Rosanawati, Loso Judijanto, Ulyan Nasri, Muhammad Zulkifli Amin, Sudarto, & Siti Andini. (2024). Discourse Analysis of Conflict and Resolution in History Textbooks: Representations of the Referendum in Indonesia. *Forum for Linguistic Studies*, 6(5), 433–446. <https://doi.org/10.30564/fls.v6i5.7115>
- Astridha, F., Kusmayadi, Y., & Ratih, D. (2024). Pemanfaatan Situs Gunung Jambu Sebagai Sumber Belajar Sejarah Materi Kerajaan Hindu Dan Budha (studi kasus kelas X Di MA EL-Bayan Majenang). *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 6(2). pp.588-595. <http://dx.doi.org/10.25157/j-kip.v6i2.18894>
- Brata, Y. R., Wijayanti, Y., & Sudarto, S. (2022). Penyuluhan Tentang Arti Pentingnya Penetapan Cagar Budaya Bagi Juru Pelihara Di Kabupaten Ciamis. *Abdimas Galuh*, 4(2), 871–878. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/ag.v4i2.7689>
- Fauzan, A., Wijayanti, Y., & Nurholis, E. (2023). Pemanfaatan Situs Candi Ronggeng Sebagai Sumber Belajar Sejarah Dengan Media Morph Transition Powerpoint Untuk Siswa Kelas X Ips li Ma Fathurrahman. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 4(3). pp.666-674. <http://dx.doi.org/10.25157/j-kip.v4i3.11702>
- Hapsari, D. W., & Prasetyo, A. P. (2017). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik Smk Negeri 2 Bawang. *E-Proceeding of Management* :, 4(1), 269–274. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/4185>
- Haryanto, D., Kusmayadi, Y., & Ratih, D. (2023). Pemanfaatan Situs Prabu Sanghyang Permana Balaniksa Sebagai Sumber Belajar Sejarah untuk Siswa Kelas X IPS SMAN 1 Cimaragas. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 4(1), 110-116.
- Kadarwati, A., & Malawi, I. (2017). *Pembelajaran tematik:(Konsep dan aplikasi)*. Cv. Ae Media Grafika.
- Kholil, A. (2021). Kolaborasi Peran serta Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring. *Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 88-102. <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v2i1.191>
- Muis, A., Napitu, U., & Saragih, H. (2023). Pembelajaran pelajaran sejarah menjadi bermakna dengan pendekatan kontekstual. *Journal on Education*, 5(4), 13484-13497. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2356>
- Nadhirah, C. A. (2020). *Strategi komunikasi persuasif masyarakat peduli sejarah aceh (Maoesa) dalam mempertahankan sejarah aceh*. 2507(February), 1–9. <https://repository-ar-raniry.ac.id/id/eprint/17764/1/>

- Purnama, S., Wijayanti, Y., & Kusmayadi, Y. (2021). Pemanfaatan Situs Sanghyang Cipta Permana Prabudigaluh Salawe sebagai Sumber Belajar Sejarah dan Pendidikan Karakter Siswa Kelas X Di Sman 3 Banjar. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 1-10. <http://dx.doi.org/10.25157/j-kip.v2i3.5808>
- Purnomo. (2015). *Kebudayaan Megalitik Di Desa Tritik Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk*. 248-264.
- Rahman, A. (2017). Pemanfaatan Situs Sejarah Sebagai Sumber Belajar di MA Al-Ma'arif Singosari Kabupaten Malang. *Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/10183/1/13130154.pdf>
- Rohima, N. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Pada Peserta didik. *Publikasi Pembelajaran*, 1(1), 1-12. <https://osf.io/acxe2/download>
- Sudarto, S. (2021). Peningkatan Apresiasi Siswa Terhadap Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Sejarah Dengan Media Tradisi Sedekah Laut Cilacap. *Jurnal Artefak*, 8(2), 203. <https://doi.org/10.25157/ja.v8i2.6713>
- Sudarto, S., Wardo, W., Sariyatun, S., & Musadad, A. A. (2024). Refleksi Budaya dan Pendidikan Sejarah: Implementasi Problem Based Learning dalam Meningkatkan Pembelajaran Humanis Di SMA Cilacap. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 5(3), 843–860. <https://doi.org/10.25157/j-kip.v5i3.16491>
- Sugiana, A. (2019). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dan Implementasinya Di Mts Nurul Ummah Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(1), 17-34. <https://doi.org/10.14421/jpai.jpai.2019.161-02>
- Ufie, A. (2017). Mengonstruksi Nilai-nilai Kearifan Lokal (Local Wisdom) dalam Pembelajaran Muatan Lokal sebagai Upaya Memperkokoh Kohesi Sosial (Studi Deskriptif Budaya Niolilieta Masyarakat Adat Pulau Wetang Kabupaten Maluku Barat Daya, Propinsi Maluku). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (JPP)*, 23(2), 079-089. <http://journal.um.ac.id/index.php/pendidikan-dan-pembelajaran/article/view/10157>
- Wartoyo, F. X. (2019). Strategi Pembelajaran Sejarah Lisan Bagi Mahapeserta didik Pendidikan Sejarah (Studi Kasus Mahapeserta didik STKIP PGRI Sidoarjo). *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 246–252. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.460>
- Zaifullah, Z., Cikka, H., & Kahar, M. I. (2021). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Interaksi Dan Minat Belajar Terhadap Keberhasilan Peserta Didik Dalam Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid 19. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 9-18. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i2.70>